

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Penelitian mengenai pengaruh insentif pajak dan kesadaran WP terhadap kepatuhan PKB di Kota Semarang dengan sosialisasi perpajakan sebagai variabel moderasi. Tujuan utama penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang memengaruhi tingkat kepatuhan masyarakat dalam membayar PKB. Variabel independen dalam penelitian ini terdiri atas insentif pajak dan kesadaran WP, sedangkan sosialisasi perpajakan digunakan sebagai moderasi.

Setiap variabel diukur melalui beberapa indikator yang disusun dalam bentuk kuesioner penelitian. Kuesioner disebar kepada WP di Kota Semarang sehingga diperoleh sebanyak 290 responden dengan karakteristik yang beragam. Data penelitian kemudian diolah menggunakan aplikasi SPSS versi 26 melalui beberapa tahapan pengujian statistik.

Hasil pengujian data dan pembahasan yang telah dilakukan menghasilkan beberapa kesimpulan utama penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Variabel insentif pajak (X1) tidak berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan PKB di Kota Semarang. Hal tersebut dibuktikan dari nilai signifikansi sebesar $0,068 > 0,05$ sehingga H1 ditolak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemberian insentif pajak belum mampu menjadi stimulus utama di lapangan. Kebijakan insentif tersebut belum memberikan dampak signifikan dalam mendorong kepatuhan masyarakat untuk memenuhi kewajiban pembayaran PKB. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kepatuhan WP lebih dipengaruhi

oleh faktor lain dibandingkan keberadaan insentif pajak yang diberikan pemerintah.

2. Variabel kesadaran WP (X2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan PKB di Kota Semarang. Hal tersebut dibuktikan dari nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ sehingga H2 diterima. Hasil penelitian tersebut menunjukkan adanya hubungan linier positif antarvariabel. Peningkatan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya pajak berbanding lurus dengan tingginya tingkat kepatuhan dalam membayar PKB. Kesadaran WP menjadi faktor penting yang mendorong masyarakat untuk memenuhi kewajiban perpajakan secara sukarela.
3. Variabel sosialisasi perpajakan (Z) tidak mampu memperkuat hubungan antara insentif pajak terhadap kepatuhan PKB di Kota Semarang. Hal tersebut dibuktikan dari nilai signifikansi variabel interaksi sebesar $0,085 > 0,05$ sehingga H3 ditolak. Koefisien interaksi menunjukkan arah hubungan positif, namun pengaruh tersebut tidak signifikan secara statistik. Sosialisasi perpajakan belum mampu memperkuat hubungan antara insentif pajak dan kepatuhan PKB di Kota Semarang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sosialisasi perpajakan yang dilakukan belum sepenuhnya efektif dalam meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai program insentif pajak. Program sosialisasi tersebut belum mampu meningkatkan pengaruh insentif pajak terhadap kepatuhan perpajakan.
4. Variabel sosialisasi perpajakan (Z) tidak mampu memperkuat hubungan antara kesadaran WP terhadap kepatuhan PKB di Kota Semarang. Hal

tersebut dibuktikan dari nilai signifikansi variabel interaksi sebesar $0,812 > 0,05$ sehingga H4 ditolak. Koefisien interaksi menunjukkan arah hubungan positif, namun pengaruh tersebut tidak signifikan secara statistik. Sosialisasi perpajakan belum mampu memperkuat hubungan antara kesadaran WP dan kepatuhan PKB di Kota Semarang. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa kesadaran WP didominasi oleh faktor internal individu. Stimulus eksternal melalui sosialisasi perpajakan belum memberikan kontribusi yang lebih besar dalam membentuk kesadaran tersebut.

5.2 Keterbatasan dan Saran

5.2.1 Keterbatasan

Secara keseluruhan, penelitian ini masih memiliki beberapa keterbatasan yang dapat memengaruhi hasil studi. Keterbatasan tersebut diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi serta pertimbangan bagi penelitian selanjutnya agar memperoleh hasil yang lebih baik dan mendalam. Keterbatasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan instrumen berupa kuesioner tertutup sebagai alat pengumpulan data. Pilihan jawaban responden menjadi terbatas pada opsi yang telah disediakan. Kondisi tersebut menyebabkan peneliti tidak dapat menggali informasi secara lebih mendalam terkait alasan dan pandangan responden mengenai kepatuhan PKB.
2. Penelitian ini hanya dilakukan pada WP di Kota Semarang. Hasil penelitian belum tentu dapat digeneralisasikan pada daerah lain yang memiliki karakteristik masyarakat dan kebijakan perpajakan berbeda.

3. Penelitian ini hanya menggunakan variabel insentif pajak, kesadaran WP, dan sosialisasi perpajakan. Masih terdapat faktor lain yang kemungkinan memengaruhi kepatuhan PKB, seperti sanksi perpajakan, kualitas pelayanan, pengetahuan, maupun kondisi ekonomi masyarakat.

5.2.2 Saran

Ditinjau dari hasil penelitian dan beberapa keterbatasan, maka terdapat beberapa saran yang dapat diberikan untuk studi dengan topik serupa di masa mendatang. Saran ini dapat digunakan dalam menciptakan proses penelitian yang lebih baik dan berkualitas. Maka dari itu, saran yang dapat diusulkan peneliti yaitu sebagai berikut:

1. Pemerintah daerah, BAPENDA, dan pihak Samsat diharapkan dapat meningkatkan efektivitas sosialisasi perpajakan. Kemasan informasi melalui media sosial harus dibuat lebih menarik serta mudah dipahami oleh seluruh lapisan masyarakat. Edukasi mengenai program insentif pajak perlu ditingkatkan secara berkala. Langkah strategis tersebut bertujuan untuk memperjelas esensi kebijakan perpajakan yang diberikan oleh pemerintah daerah.
2. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat menggunakan metode penelitian campuran (*mixed method*). Integrasi instrumen wawancara mendalam diperlukan untuk memperoleh informasi komprehensif mengenai dinamika perilaku kepatuhan WP.
3. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperluas cakupan wilayah penelitian serta menambahkan variabel lain yang diduga memengaruhi

kepatuhan PKB. Variabel tersebut seperti sanksi perpajakan, kualitas pelayanan, pengetahuan, digitalisasi, maupun kondisi ekonomi masyarakat.

5.3 Implikasi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesadaran WP berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan PKB di Kota Semarang. Temuan tersebut memperkuat *Theory of Planned Behavior* yang menjelaskan bahwa kesadaran individu terhadap suatu tindakan dapat mendorong terbentuknya perilaku. Kesadaran WP menjadi faktor utama yang mendorong kepatuhan dalam memenuhi kewajiban perpajakan. Hasil ini menunjukkan bahwa peningkatan kepatuhan WP dapat dilakukan melalui upaya yang menumbuhkan pemahaman masyarakat mengenai pajak. BAPENDA dan Samsat Kota Semarang dapat memfokuskan program kerja pada edukasi kesadaran perpajakan secara berkelanjutan.

Hasil penelitian juga menunjukkan insentif pajak tidak berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan PKB. Temuan ini menunjukkan bahwa faktor eksternal berupa insentif pajak belum menjadi pendorong utama kepatuhan WP. Kepatuhan pajak lebih banyak dipengaruhi oleh faktor lain yang berasal dari dalam diri WP. Temuan ini menjadi bahan pertimbangan penting bagi pemerintah daerah dalam mengevaluasi efektivitas insentif pajak. Rekomendasi kebijakan baru harus mengalihkan fokus dari sekadar pemberian keringanan finansial menuju penguatan pemahaman dan kesadaran perpajakan masyarakat.

Hasil penelitian juga menunjukkan sosialisasi perpajakan tidak mampu memperkuat hubungan antara insentif pajak maupun kesadaran WP terhadap kepatuhan PKB. Temuan ini menunjukkan kegiatan sosialisasi perpajakan belum

mampu meningkatkan efektivitas kebijakan perpajakan secara optimal. Sosialisasi perpajakan belum memberikan pengaruh yang cukup kuat terhadap perilaku kepatuhan WP. Hasil penelitian ini menjadi masukan strategis bagi BAPENDA dan Samsat Kota Semarang. Evaluasi menyeluruh terhadap metode, media, dan materi sosialisasi diperlukan demi mengoptimalkan penyerapan informasi perpajakan di masyarakat.